

**DAMPAK PEMBERLAKUAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI  
MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA  
TERHADAP PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PEMUSTAKA  
(Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta)**



Oleh:

**Yuli Ibnu Darsana**

**1420011032**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
TESIS  
**YOGYAKARTA**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Master of Art (MA)  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi**

**YOGYAKARTA  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Ibnu Darsana

NIM : 1420011032

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.



Yogyakarta, 31 Juli 2018

Penulis

Yuli Ibnu Darsana  
NIM. 1420011032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuli Ibnu Darsana  
NIM : 420011032  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.



Yogyakarta, 31 Juli 2018

Saya yang menyatakan,

*Yuli Ibnu Darsana*  
Yuli Ibnu Darsana  
NIM. 1420011032

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**



## PENGESAHAN

Tesis berjudul : DAMPAK PEMBERLAKUAN KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI MENGACU KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA TERHADAP PERILAKU PENCARIAN INFORMASI PEMUSTAKA (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta)

Nama : Yuli Ibnu Darsana

NIM : 1420011032

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Tanggal Ujian : 16 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts (M.A.)

Yogyakarta, 26 Agustus 2018

Direktur,



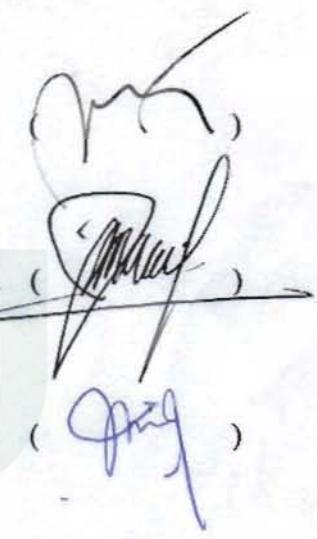
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

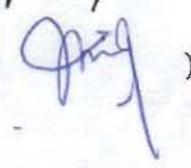
Tesis berjudul : **Dampak Pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta)**

Nama : Yuli Ibnu Darsana  
NIM : 1420011032  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor., M.A. 

Pembimbing/Penguji : Dr. Anis Masruri., S.Ag., M.Si. 

Penguji : Dr. Nurdin Laugu., S.S., M.A. 

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Agustus 2018

Waktu : 13.30 – 14.30

Hasil/nilai : 83/B+

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cum Laude\*

\*Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Dampak Pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka (Studi Kasus Di Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Yuli Ibnu Darsana
NIM	:	1420011032
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master Of Arts (MA)

*Walaikumsalam Wr. Wb.*

Yogyakart, 31 Juli 2018

Pembimbing

Dr. Anis Masruqi, S.Ag., M.Si

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan pemberlakuan Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Universitas PGRI Yogyakarta dan perilaku pencarian informasi pemustaka.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penentuan sumber data adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Mile & Huberman. Peneliti menganalisis data hasil wawancara dengan mereduksikan data yaitu menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa UPY siap untuk melaksanakan KPT mengacu KKNI. Tetapi pengajar belum kesemuanya melaksanakan pembelajaran sesuai ketentuan KPT mengacu KKNI. Perilaku pencarian informasi pemustaka (Dosen) dalam mendukung terlaksananya KPT mengacu KKNI, untuk memperoleh sumber informasi (literature) dalam mata kuliah adalah dengan 1) *browsing* lewat internet, 2) melalui perpustakaan untuk disediakan lewat anggaran atau meminjam koleksi buku yang sudah ada, 3) Ke toko buku untuk membeli sendiri. Media internet merupakan tempat pencarian yang paling didahulukan dari pada ke media yang lain, selanjutnya ke perpustakaan UPY. Pemustaka (mahasiswa), berkunjung ke perpustakaan UPY untuk memenuhi tuntutan tugas mata kuliah dan tuntutan pemenuhan informasi, media informasi yang dimanfaatkan adalah internet untuk mendapatkan journal dan perpustakaan untuk mendapatkan buku.

Diharapkan dapat memberikan masukan pada UPY perihal pelaksanaan KPT mengacu KKNI dan kebijakan pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka.

Kata kunci

Kurikulum Pendidikan Tinggi, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, perilaku pencaemuan informasi

## ABSTRACT

This research aimed to know the implementation of KPT Curriculum which refers to KKNI at PGRI University of Yogyakarta and the information seeking behaviour.

This research was a descriptive qualitative research with a case study approach. Interview, observation and documentation are used to collect the data. The determination of data source was a purposive sampling. Mile and Huberman's concept is used to analyze the data. The researcher analyzed the data of interview result by using data reduction technique with following stages such as specify, categorize, manage, and omit the unnecessary data and organize the data in order to get the final conclusions which they can be concluded and verified.

Based on the research result, PGRI University of Yogyakarta is ready to implement KPT Curriculum which refers to KKNI. On the other hand, not all the lectures have been implemented the learning according to KPT Curriculum which refers to KKNI. The user (lectures) in supporting the implementation of KPT Curriculum which refers to KKNI, to get the information source (literature) of subject by 1) internet browsing, 2) library through certain budget or lending the existing books collection, and 3) buy at book store. Internet media was the priority than other medias, then went to library as the second choice. The user (students) went to library to complete their assignment and getting the information. Internet media is used to get the journals and library to get the books they needed.

The implication of this research, it is hoped that this research can give the good input for PGRI University of Yogyakarta about KPT Curriculum which refers to KKNI and the policy of library's infrastructure development in filling the user needs.

Keywords : KPT, KKNI, information seeking behaviour

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Barang siapa ingin mendapatkan dunia hendaklah ia berilmu, barang siapa ingin mendapatkan akhirat hendaklah ia berilmu, dan barang siapa ingin kedua-duanya hendaklah ia berilmu (Muhammad SAW).

### **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Simbok dan almarhum Bapak
- Istri dan anak-anaku “Sunu Aji W, Raras Aring A, dan Lumrang Nawung Gati K”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, inayah, dan nikmat-Nya, yang telah diberikan selama ini. Sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak baik yang memberikan dukungan moral maupun material, arahan dan semangat kepada penulis. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D. Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga;
3. Dr. Anis Masruri, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing/Pengaji yang telah memberikan banyak hal dalam membimbing;
4. Dr. Nina Mariani, MA., selaku Ketua Sidang/Pengaji;
5. Dr. Nurdin Laugu, SS, MA., anggota Pengaji;
6. Mas Jatno selaku Administrator Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah banyak membantu;
7. Seluruh Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah memberikan ilmu-ilmunya;
8. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd. (Rektor UPY periode 2013-2017) yang telah mengirim penulis untuk belajar ilmu perpustakaan ke UIN;

9. Teman-teman pustakawan yang ada di lingkungan UPT Perpustakaan UPY yang telah *“menyiksa dan memberikan semangat untuk selesai”* kepada penulis;
10. Seluruh Informan yang bersedia diwawancara dan membantu dalam penulisan tesis ini;
11. Seluruh sahabat Program Studi Ilmu Perpustakaan Kelas Non Reguler B: Mas Thoriq, Mbak Ema, Mbak Aidha, Pak Wardi, Mas Mursyid, Mas Munir, Mas Budhi, Ibu Silvi, Mbak Atin, Mas Kafid, dan Mas Iqbal terimakasih atas kebersamaan yang terjalin;
12. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, kritik dan saran dari pembaca merupakan sesuatu hal yang sangat membangun penulis supaya bisa lebih baik lagi. Penulis berharap semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi semua kalangan baik pembaca, UPY, maupun penulis sendiri, amin.

Yogyakarta, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
1. Pendidikan Tinggi .....	11
2. Kurikulum Pendidikan Tinggi .....	14

3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.....	26
4. Perpustakaan Perguruan Tinggi .....	30
5. Perilaku Informasi.....	32
6. Perilaku Pencarian Informasi .....	34
7. Dampak Pemberlakuan KPT Mengacu KKNI pada Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka.....	37
 F. Metode Penelitian.....	40
1. Jenis Penelitian.....	40
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
3. Informan/Nara Sumber.....	42
4. Instrumen Penelitian.....	42
5. Teknik Pengumpulan Data.....	42
6. Teknik Analisa Data.....	44
 G. Sistematika Pembahasan .....	45
 BAB II GAMBARAN UMUM.....	47
A. Pendidikan Tinggi di Indonesia .....	47
B. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia .....	52
C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dalam Kurikulum PT .....	62
D. Universitas PGRI Yogyakarta.....	68
1. Sejarah Singkat.....	68
2. Visi .....	69
3. Misi .....	69
4. Tujuan .....	70

5. Pola Ilmiah dan Motto UPY .....	71
6. Nilai-nilai Yang Dikembangkan di UPY .....	71
7. Etika Berkomunikasi Sivitas Akademika .....	72
8. Etika Pelayanan .....	72
9. Struktur Organisasi .....	72
10. Program Studi yang diselenggarakan UPY .....	73
11. Pengembangan Kurikulum UPY .....	74
12. UPT Perpustakaan UPY .....	77
a. Visi .....	77
b. Misi .....	77
c. Koleksi .....	78
d. Jenis Layanan .....	79
e. Sarana Prasarana .....	81
f. Pengunjung .....	82
g. Peningkatan Kualitas Pembelajaran .....	83
E. Perilaku Informasi .....	85
1. Pengertian Perilaku .....	85
2. Pengertian Informasi .....	88
3. Pengertian Perilaku Informasi .....	94
4. Perilaku Pencarian Informasi .....	101
F. Dampak Pemberlakuan KPT Mengacu KKNI pada Perilaku Pencarian Informasi .....	108
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	116

A. Pemberlakuan KPT Mengacu KKNI di UPY .....	116
B. Perilaku Pencarian Informasi dan Pemanfaatan Perpustakaan .....	135
1. Pemustaka Dosen .....	136
2. Pemustaka Mahasiswa .....	146
C. Dampak Pemberlakuan KPT Mengacu KKNI pada Perilaku Pencarian Informasi .....	160
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>166</b>
A. Kesimpulan Penelitian .....	166
B. Saran.....	169
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>170</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	176
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK DOSEN .....	177
PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MAHASISWA .....	179
TRANSKRIP WAWANCARA .....	180

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNI	66
Tabel 2	Level Serta Tingkat Kedalaman Dan Keluasan Materi Penguasaan Pengetahuan Yang Dimiliki Oleh Mahasiswa	68
Tabel 3	Peringkat Akreditasi UPY	73
Tabel 4	Jumlah Koleksi Pustaka Berdasarkan Subjek Ilmu	78
Tabel 5	Level dan Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran dalam SN DIKTI Program Studi	126
Tabel 6	Kepemilikan Koleksi Pustaka Berdasarkan pada Program Studi	134
Tabel 7	Minimal Kepemilikan Buku Wajib Setiap Mata Kuliah dan Pengayaannya	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Pengguna Wilson	36
Gambar 2	Perubahan Konsep Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Indonesia	55
Gambar 3	Acuan dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Tinggi	58
Gambar 4	Ilustrasi Disparitas Capaian Pembelajaran Pendidikan di Indonesia	62
Gambar 5	Pencapaian Level pada KKNI melalui Berbagai Jalur	65
Gambar 6	Statistik Pengunjung Perpustakaan UPY	83
Gambar 7	Website Perpustakaan UPY	84
Gambar 8	Wilson's Model of Information Behavior	97
Gambar 9	Model Perilaku Pencarian Informasi TD. Wilson	102
Gambar 10	Pembuatan RPS pada Program Studi	121
Gambar 11	Penulisan Bahan Ajar 2014-2016	123

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Globalisasi merupakan fenomena proses perubahan yang terjadi di seluruh dunia dalam berbagai aspek kehidupan manusia tanpa mengenal batas negara, bangsa, dan sosial budaya.<sup>1</sup> Sekat-sekat antar negara di dunia seperti tidak nampak terutama di dalam perdagangan bebas dunia yang menganut sistem ekonomi kapitalis. Pengaruhnya hampir menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dunia pendidikan,<sup>2</sup> baik yang bersifat positif maupun negatif, dan tidak dapat dihindari oleh masyarakat belahan bumi manapun. Bisa juga menjadi ancaman bagi bangsa dan negara manapun yang tidak siap menghadapinya, termasuk bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia diharapkan mampu menghadapi pengaruh globalisasi serta mengantisipasi terbukanya perdagangan dan pasar kerja. Perlu dipersiapkan sumber daya manusia (SDM) terdidik untuk menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi diberbagai belahan dunia. Melalui dunia pendidikan, SDM terdidik yang berkualitas dibangun, dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pada pendidikan tinggi khususnya, kemampuan untuk berinovasi di berbagai metode atau model pembelajaran dan mengembangkan kurikulum sebagai salah satu cara untuk meningkatkan

---

<sup>1</sup> Buchory Muh Sukemi, “*Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Global*”, makalah dalam Prosiding Seminar Nasional “*Peran RISTEK dalam meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Global*”, (Yogyakarta: UPY Press, 2015), xxxii.

<sup>2</sup> Galih R.N. Putra, *Politik Pendidikan Liberalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia dan India*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016), 13.

kualitas capaian pembelajarannya. Capaian pembelajaran yang berkualitas dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi kekayaan yang sangat berarti serta menjadi salah satu modal bagi bangsa dalam percaturan global.

Setelah Pemerintah Indonesia ikut meratifikasi berbagai konvensi dunia, pemerintah mempunyai kewajiban untuk menaati aturan yang telah ditetapkan. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan berkenaan dengan dunia pendidikan. Kualifikasi kelulusan pendidikan dan capaian pembelajaran diatur dengan Peraturan Presiden Nomor 08 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Dengan kerangka kualifikasi hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain. KKNI juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya orang atau SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk ke Indonesia.<sup>3</sup> Standarisasi kualifikasi dapat memberikan jawaban untuk kualitas SDM dalam berkompetensi diberbagai tempat di bidang penempatan dunia kerja.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terkait kualitas SDM, Universitas PGRI Yogyakarta (UPY) mencoba mempersiapkan capaian pembelajarannya agar mampu bersaing di pasar kerja. Usaha yang dilakukan adalah dengan menerapkan kebijakan dan peraturan pemerintah dalam dunia pendidikan. Kurikulum pendidikan tinggi [KPT] mengacu pada KKNI

---

<sup>3</sup> Tim Penyusun, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi* (Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 2-11

menjadi tujuan dalam menghasilkan kualitas capaian pembelajarannya. Perubahan pada tuntutan dunia kerja menyadarkan UPY untuk menyesuaikan diri pada fenomena global yang saat ini sedang berlangsung. Dengan komitmen tersebut, diharapkan selanjutnya dapat mewujudkan UPY sesuai dengan harapan masyarakat, yang dapat dilihat pada visi, misi dan tujuan UPY, yang telah dijadikan acuan penyusunan visi unit kerja di UPY. Dengan berpedoman pada visi dan misi tersebut, akan ditentukan tingkat keberhasilan universitas dalam penyelenggaraan pendidikan untuk kurun waktu tertentu. Visi UPY mengandung makna bahwa UPY berkomitmen dalam menyiapkan lulusan yang bertaqwa, kompetitif, profesional, memiliki komitmen nasional, dan berwawasan global.<sup>4</sup>

Sebelum menerapkan KPT mengacu KKNI, program studi yang ada di Universitas PGRI Yogyakarta, dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar menggunakan kurikulum yang disusun oleh program studi sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai oleh masing-masing program studi. Perbedaan dalam menentukan arah dari hasil pencapaian pembelajaran di berbagai perguruan tinggi, mengakibatkan munculnya atau terjadinya perbedaan (*disparitas*) mutu lulusan dan ketidaksetaraan capaian pembelajaran (*learning outcomes*) untuk program studi yang sama.<sup>5</sup> Untuk menghasilkan kualitas lulusan diperlukan sistem masukan, proses, luaran, dan hasil ikutan yang harus diperhatikan sebagai keseluruhan dari kegiatan belajar mengajar. Proses ini mempunyai unsur yang dapat mempengaruhi

---

<sup>4</sup> Tim, *Evaluasi Diri Universitas PGRI Yogyakarta*, (Yogyakarta: UPY, 2014), 5.

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Buku Kurikulum Pendidikan*, 1-4

capaian pembelajaran, diantaranya adalah : (1) Organisasi yang sehat; (2) Kemampuan dan ketrampilan SDM di bidang akademik dan non akademik yang handal dan profesional; (3) Tersedianya sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai serta lingkungan akademik yang kondusif.<sup>6</sup> Salah satu dari sarana dan prasarana itu adalah ketersediaan perpustakaan. Keberadaan perpustakaan diwajibkan oleh pemerintah yang dituangkan dalam PP RI Nomor 19 tahun 2005, dalam Pasal 24 Ayat (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ayat (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Posisinya dikuatkan lagi dengan Undang-Undang RI nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan. Dengan demikian keberadaan perpustakaan, merupakan kewajiban bagi satuan pendidikan dan dikelola sesuai dengan aturan yang ada.

Sering kita mendengar bahwa perpustakaan merupakan jantung

---

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*, (Jakarta: Direktorat Akademik Dirjen Dikti, 2008), 3, dalam [www.unm.ac.id/files/surat/BUKU-Panduan-KBK.pdf](http://www.unm.ac.id/files/surat/BUKU-Panduan-KBK.pdf) diakses tanggal 22-10-2015

perguruan tinggi. Kalimat ini memberikan arti bahwa denyut kehidupan untuk aktivitas sivitas akademika berkaitan dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi ada di perpustakaan. Dengan demikian sivitas akademika UPY harus mampu dan dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai salah satu tempat belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Selaras dengan hal tersebut keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dipandang strategis dalam pengembangan insan yang berilmupengetahuan. Perpustakaan akan memberikan layanan kepada sivitas akademika dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Secara umum peran perpustakaan perguruan tinggi adalah memberikan pelayanan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Standar pelayanan bagi pemustaka dituangkan dalam UU RI No. 43 tahun 2007 pada Pasal 24 ayat (1) bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar nasional pendidikan. Terkait dengan standar nasional pendidikan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, UPT Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta, akan berusaha untuk menyesuaikan dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum yang berlaku di UPY. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pendidikan tinggi (KPT) mengacu pada kerangka kualifikasi nasional Indonesia (KKNI) sehingga dalam pengembangan dan pelayanan perpustakaan untuk pengguna dapat menyesuaikan dengan hal tersebut.

Perilaku penemuan informasi, dalam hal ini dosen sebagai pendidik dan mahasiswa sebagai peserta didik, dituntut dapat memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia di UPY guna mendukung proses belajar mengajar agar tujuan dari penerapan KPT mengacu KKNI dapat tercapai. Perpustakaan sebagai salah satu sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan guna mencapai hasil pembelajaran sesuai tujuan capaian pembelajaran. Pemustaka (mahasiswa) datang berombongan dan berhimpun dalam satu meja mengerjakan tugas atau berdiskusi. Walaupun demikian ada sebagian pemustaka yang datang untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan dengan menempatkan diri di tempat yang relatif bersifat prifasi. Untuk pengajar (dosen), tingkat kunjungan ke perpustakaan juga masih rendah . Mereka datang ke perpustakaan ketika keperluan untuk bahan mengajarnya dirasa harus diadakan lewat perpustakaan. Menjadi menarik untuk diketahui ketika UPY menggunakan KPT mengacu KKNI saat mendapatkan hibah revitalisasi kurikulum pendidikan tinggi yang diselenggarakan oleh DIKTI pada tahun 2013. Dalam KPT mengacu KKNI ada pengukuran dan arah yang harus dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Peneliti mencoba untuk menggali lebih lanjut, kaitannya dengan perilaku pencarian informasi dosen serta mahasiswa dengan penerapan KPT mengacu KKNI di UPY. Secara keseluruhan akan diketahui perilaku sivitas akademika dalam menemukan dan menggunakan informasi dalam memenuhi kebutuhan untuk dapat menyelesaikan tugas yang diembannya.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberlakuan KPT mengacu KKNI di UPY?
2. Bagaimana perilaku pencarian informasi pemustaka dan pemanfaatan perpustakaan di UPY?
3. Bagaimana dampak penerapan KPT mengacu KKNI terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka di UPY?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui penerapan KPT mengacu KKNI di UPY
  - b. Untuk mengetahui perilaku pencarian informasi pemustaka dan pemanfaatan perpustakaan
  - c. Untuk mengetahui dampak penerapan KPT mengacu KKNI pada perilaku pencarian informasi pemustaka di UPY.
2. Kegunaan
  - a. Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dalam pemberlakuan kurikulum dan pelayanan perpustakaan dalam memenuhi perilaku pencarian informasi pemustaka sesuai dengan KPT mengacu KKNI, sehingga dapat memberikan masukan terkait dengan kebijakan dalam pengembangan koleksi dan kualitas layanan di perpustakaan.
  - b. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi UPY dan UPT Perpustakaan dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan dan pengembangan perpustakaan UPY.

#### D. Kajian Pustaka

Penulis tidak menemukan kajian kurikulum perguruan tinggi (KPT) mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dihubungkan dengan perilaku pencarian informasi. Tetapi ada beberapa literatur terdahulu yang memiliki relevansi dengan perilaku pencarian informasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Chemmy Trias Sekaring Puri dengan judul:

Pola perilaku Penemuan Informasi (*Information Seeking Behaviour*) Mahasiswa Bahasa Asing di Unair. Penelitian ini menggambarkan tentang perilaku penemuan informasi (*Information Seeking Behaviour*) mahasiswa bahasa asing yang sampelnya mahasiswa Sastra Inggris dan Sastra Jepang Universitas Airlangga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan informasi dan hambatan apa saja yang timbul dalam perilaku penemuan informasi mahasiswa Sastra Inggris dan Sastra Jepang. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe deskriptif.. Untuk langkah pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposif dan instrument menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil temuan data antara mahasiswa Sastra Inggris dan Sastra Jepang tidak menunjukkan perbedaan yang menonjol. Kebutuhan informasinya pun mahasiswa Sastra Inggris dan Sastra Jepang sama-sama membutuhkan informasi mengenai tugas-tugas kuliah.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Chemmy Trias Sekaring Puri, *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga* dalam <http://www.jurnal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Chemmy.pdf> diunduh 18-7-2018

2. Penelitian yang di tulis Cahyo Noer Indah dengan judul Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pecarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik mengambil sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi. Teknik pengelolahan data yang digunakan adalah editing, coding dan tabulasi. Peneliti dapat menyimpulkan mengenai pemenuhan kebutuhan informasi meliputi lima jenis konteks kebutuhan informasi dari mahasiswa baru yang membuat mahasiswa baru melakukan perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*), yang paling menonjol adalah kebutuhan *personal needs of integration* kemudian dilanjutkan dengan *cognitive needs*. Kemudian dari hasil tabel silang antara informasi yang dibutuhkan dengan jenis kelamin ternyata menghasilkan bahwa tidak ada perbedaan. Sedangkan untuk latar belakang dari mahasiswa baru dalam penelitian ini didapatkan mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perilaku pencarian informasi oleh mahasiswa baru.<sup>8</sup>
3. Penelitian yang ditulis oleh Haryani, dengan judul :

---

<sup>8</sup> Noer Cahyo Indah, *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pecarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis)* dalam <http://jurnal.unair.ac.id/download-fullpapers-1n5e68751e23full.pdf> diunduh 17 Juli 2018

Perilaku Pencarian Informasi dan Pemanfaatan Perpustakaan oleh Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku pemustaka dalam mencari dan memanfaatkan informasi di UPT Perpustakaan Undip. Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk interpretasinya menggunakan model perilaku pencarian informasi dari Wilson dan tahapan pencarian informasi yang dirumuskan Khuhlthau, yaitu: *task initiation, topic selection, pre-focus exploration, focus formulation, information collection, search closure or presentation writing*. Penelitian ini menemukan empat model dalam perilaku pencarian informasi yaitu : 1) mahasiswa langsung menuju ke rak koleksi dalam melakukan pencarian; 2) dengan melihat OPAC perpustakaan untuk menelusur koleksinya; 3) dengan melakukan *browsing* di internet; 4) bertanya ke sumber lain, seperti ke pustakawan, teman, dosen, atau sumber informasi lain seperti toko buku. Dari gambaran model pencarian tersebut dapat disimpulkan bahwa UPT Perpustakaan Undip belum sepenuhnya menjadi *ending* pencarian informasi bagi mahasiswa. Sedangkan terkait dengan pemanfaatan perpustakaan, belum semua fasilitas layanan dimanfaatkan pemustaka, yang disebabkan adanya

---

<sup>9</sup> Haryani, *Perilaku Pencarian Informasi dan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012).

beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Untuk karakteristik layanan yang diinginkan, ada kecenderungan mahasiswa menginginkan bentuk layanan yang bisa diakses secara *online*.

Dari 3 tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul: Dampak Pemberlakuan KPT mengacu KKNI Terhadap Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas PGRI Yogyakarta) memiliki perbedaan objek, lokasi, dan permasalahannya. Belum ditemukan oleh peneliti kajian tentang KPT yang mengacu pada KKNI yang dihubungkan dengan perilaku pencarian informasi.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Pendidikan Tinggi

Yang dimaksud dengan pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia. Diselenggarakan dengan sistem terbuka.<sup>10</sup> Istilah pendidikan tinggi dengan perguruan tinggi sering saling dipertukarkan dengan anggapan mempunyai arti sama, sedangkan sebenarnya mempunyai arti yang berlainan. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur

---

<sup>10</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 12 tahun 2012 Pasal 19 ayat 1 dan 2

pendidikan sekolah. Sebaliknya, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi, tujuan pendidikan tinggi adalah:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.<sup>11</sup>

Pendidikan tinggi, menurut jenisnya terdiri atasa pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi dengan program sarjana dan/atau program pascasarjana yang diarahkan pada penguasaan dan pengembangan cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Jenis pendidikan ini pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pendidikan akademik berada dalam tanggung jawab Kementerian. Sedangkan pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi dengan program diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan, dan dapat dikembangkan oleh pemerintah

---

<sup>11</sup> Richardus Eko Indrajit, *Manajemen perguruan tinggi modern*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009), 3

sampai program magister terapan atau program doktor terapan. Untuk pembinaan, koordinasi, dan pengawasan pendidikan vokasi berada dalam tanggung jawab kementerian. Masih ada satu lagi adalah pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus, dan dapat diselenggarakan oleh perguruan tinggi dan bekerja sama dengan kementerian, kementerian lain, LPNK dan/atau organisasi profesi yang bertanggung jawab atas mutu layanan profesi.<sup>12</sup> Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah seperti SMK/ SLTA/ MA. Program yang ada dalam pendidikan tinggi, tidak hanya sarjana melainkan diploma, pendidikan profesi, magister bahkan doktor. Sedangkan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, dikenal dengan nama Perguruan Tinggi, baik itu Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta.

UPY sebagai penyelenggara pendidikan tinggi swasta, menyelenggarakan program pendidikan sarjana yang terdiri atas sebelas program studi SI dan 1 program pendidikan magister. Program sarjana merupakan pendidikan akademik yang diperuntukan bagi lulusan pendidikan menengah atau sederajat sehingga mampu mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penalaran ilmiah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Diolah dan dirangkum dari Undang-Undang Pendidikan Tinggi Nomor 12 Tahun 2012

<sup>13</sup> *Ibid* pasal 18 ayat 1

Melihat perkembangan Perguruan Tinggi di Indonesia yang terus berlangsung hingga saat ini, adalah bukti bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk membangun eksistensi bangsa dan Negara Indonesia di mata dunia. Saat ini, tahun 2018 jumlah perguruan tinggi sudah mencapai 3.276, untuk PTN 122 sedangkan PTS 3.154,<sup>14</sup> yang tersebar di seluruh Indonesia dengan sebaran yang paling banyak ada di pulau Jawa.

## 2. Kurikulum Pendidikan Tinggi

Tantangan dan persaingan dunia maupun ASEAN harus dihadapi oleh bangsa Indonesia. Hingga pada era ini SDM terus dikembangkan lewat dunia pendidikan. Strategi pendidikan nasional supaya SDM Indonesia dapat bersaing dalam dunia kerja global, paling tidak harus mengacu pada faktor penentu kemajuan suatu bangsa atau negara, yaitu: penguasaan innovasi (45%), penguasaan jaringan 25%, penguasaan teknologi 20%, dan penguasaan kekayaan sumber daya alam hanya 10%.<sup>15</sup> Maka tiga hal tersebut harus dikembangkan oleh pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan sampai dengan saat ini masih dipercaya oleh masyarakat, baik itu ditingkat pendidikan dasar sampai pada tataran pendidikan tertinggi, sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan diri. Upaya perguruan tinggi dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan dan tuntutan perkembangan zaman serta arus globalisasi yang tak terbendung adalah dengan

---

<sup>14</sup> PD DIKTI, dalam <https://forlap.ristekdikti.go.id/files/infografis>

<sup>15</sup> Zainal Abidin, *Peluang Dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia Di Kawasan Asean*, dalam <file:///C:/Users/KAMPUS~1/AppData/Local/Temp/124-109-317-1-10-20170204.pdf> di akses 28-7-2018.

melakukan perbaikan penyelenggaran pendidikan, lewat pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan pengguna lulusan (*stakeholder*).

Terutama dalam tuntutan pasar kerja bebas. Perguruan tinggi harus mampu menyediakan *outputnya* agar terserap di pasar kerja. Kebutuhan tenaga kerja disikapi secara positif oleh perguruan tinggi dengan melakukan perubahan. Perubahan yang bersifat mendasar perlu dilakukan oleh pendidikan tinggi. Bentuk perubahan tersebut adalah : a) Perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal kemasyarakatan dunia (global); b) Perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis (utamanya dalam pendidikan dan praktek kewarganegaraan); c) Perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke pengembangan kemanusiaan. UNESCO (1990) menjelaskan bahwa untuk melaksanakan empat perubahan besar di pendidikan tinggi tersebut, dipakai dua basis landasan, berupa empat pilar pendidikan: 1) *learning to know*, 2) *learning to do* yang bermakna pada penguasaan kompetensi dari pada penguasaan ketrampilan menurut klasifikasi ISCE (*International Standard Classification of Education*) dan ISCO (*Internasioanal Standard Classification of Occupation*), dimaterialisasi pekerjaan dan kemampuan berperan untuk menanggapi bangkitnya sektor layanan jasa, dan bekerja di kegiatan ekonomi informal, 3) *learning to live together (with others)*, dan d. *learning to be*, serta; belajar sepanjang hayat (*learning thourgh out life*). Perubahan-perubahan mendasar ini meletakan kedudukan pendidikan tinggi sebagai (a) lembaga pembelajaran dan sumber pengetahuan, (b) pelaku, sarana dan

wahana interaksi antara pendidikan tinggi dan perubahan pasaran kerja, (c) lembaga pendidikan tinggi sebagai tempat pengembangan budaya dan pembelajaran terbuka untuk masyarakat, dan (d) pelaku, sarana dan wahana kerjasama internasional.<sup>16</sup>

Pemerintah punya kewajiban untuk mencerdaskan warganegaranya sesuai dengan amanat UU Dasar 45 Pasal 31 ayat (1) memerintahkan bahwa setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Secara umum sistem pendidikan nasional diatur dengan UU RI no. 20 tahun 2003. Namun demikian Pendidikan Tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, penyelenggaranya diatur oleh UU RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Salah satu tujuan dari Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam Pasal 5 ayat a. berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beraklak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, trampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa. Ayat b. dihasilkan lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan dan peningkatan daya saing bangsa.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan* , 1.

Jelas diperintahkan SDM yang dihasilkan dalam proses pembelajaran harus menghasilkan *output* berakhlaq mulia, mempunyai ilmu pengetahuan untuk dapat bersaing dimanapun agar dapat menjaga martabat bangsa. Agar tujuan dari pendidikan tinggi dapat tercapai, tiga standar ditambahkan bagi perguruan tinggi, yang dikuatkan dengan Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Di dalam Pasal 2 ayat (1) Standar Nasional Pendidikan Tinggi terdiri atas: a. Standar Nasional Pendidikan; b. Standar Nasional Penelitian; dan c. Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Ini berarti menyangkut dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Sistem Pendidikan Tinggi dan Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 merupakan payung hukum bagi perguruan tinggi di Indonesia dalam mengelola pendidikan tinggi, UPY sebagai perguruan tinggi di Indonesia harus mengikuti aturan kebijakan yang berlaku, agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah dalam mengelola pendidikan tinggi.

Disebutkan dalam SN DIKTI bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi,<sup>17</sup> Kurikulum merupakan program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

kurikulum bisa diartikan sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen kurikulum dirupakan dalam bentuk rincian mata kuliah, silabus, rancangan pembelajaran, sistem evaluasi keberhasilan. Sedang kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan. Dengan cara pandang yang lebih luas kurikulum bisa berperan sebagai: (1) Kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau pola pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial pendidikan tinggi dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) Ukuran keberhasilan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan uraian di atas, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan.<sup>18</sup>

Sebelum tahun 2000 proses penyusunan kurikulum pendidikan tinggi disusun berdasarkan tradisi 5 tahunan untuk jenjang S1 atau 3 tahunan untuk jenjang D3. Selain itu, disebabkan pula oleh rencana strategis pendidikan tinggi yang memuat visi dan misinya yang telah berubah. Sebagian besar alasan perubahan kurikulum berasal dari

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan*, 6.

permasalahan internal pendidikan tinggi sendiri.<sup>19</sup> Perubahan kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia juga dipicu oleh kemajuan ilmu dan teknologi, kebutuhan masyarakat serta situasi global. Untuk mengatasi kondisi ini, upaya yang dilakukan oleh Pemerintah adalah dengan meratifikasi berbagai konvensi internasional dalam sektor ekonomi, lingkungan dan pendidikan. Terbukanya pendidikan dan pasar kerja antar negara di dunia memberikan tantangan pendidikan tinggi di Indonesia untuk melakukan perbaikan kualitas mutu lulusannya yang sesuai dengan kerangka kualifikasi seperti kesepakatan dalam konvensi. Oleh karena itu pendidikan tinggi dalam meningkatkan kualitas *outputnya* dengan mengembangkan dan menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan Perpres nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sebagai tolok ukur dalam penyusunan capaian pembelajaran.

Dalam mencapai target capaian pembelajaran [CP] pada level KKNI, pola *Teacher Centered Learning* (TCL) pada saat ini tidak memadai untuk mencapai tujuan pendidikan berbasis capaian pembelajaran. Oleh karena itu pola *Student Centered Learning* (SCL) lebih tepat untuk model pendidikan berbasis capaian pembelajaran. Ada berbagai ragam metode pembelajaran yang dapat dipilih dalam pola SCL. Proses pembelajaran TCL dengan penyampaian secara tatap muka dan searah, pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah,

---

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Buku Kurikulum Pendidikan*, 3.

mahasiswa akan kesulitan untuk mengikuti atau menangkap makna esensi materi pembelajaran, sehingga kegiatannya sebatas membuat catatan yang kebenarannya diragukan. Pola proses pembelajaran dosen aktif dengan mahasiswa pasif ini efektifitasnya rendah, dan tidak dapat menumbuhkembangkan proses partisipasi aktif dalam pembelajaran. Intensitas pembelajaran mahasiswa umumnya meningkat (tetapi tetap tidak efektif), terjadi pada saat-saat akhir mendekati ujian. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Sistem SCL merupakan model pendekatan pembelajaran cara yang memadai untuk capaian pembelajaran. Dosen memberi motivasi kepada mahasiswa dalam proses pembelajaran, dan mahasiswa aktif dalam proses belajar. Mahasiswa dapat belajar dan pengetahuan dari berbagai sumber dengan mudah, dampak dari kemajuan teknologi informasi.

Di dalam sistem pembelajaran SCL terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat dipergunakan yaitu di antaranya adalah:

- a. *Small Group Discussion*; dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar: (a) Menjadi pendengar yang baik; (b) Bekerjasama untuk tugas bersama; (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) Menghormati perbedaan pendapat; (e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Adapun aktivitas diskusi kelompok kecil dapat berupa: (a) Membangkitkan

ide; (b) Menyimpulkan poin penting; (c) Mengakses tingkat skill dan pengetahuan; (d) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (e) Menelaah latihan, quiz, tugas menulis; (f) Memproses outcome pembelajaran pada akhir kelas; (g) Memberi komentar tentang jalannya kelas; (h) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi ; (i) Menyelesaikan masalah; dan (j) *Brainstroming*.

b. Simulasi/Demonstrasi; simulasi adalah model yang membawa situasi yang mirip dengan sesungguhnya ke dalam kelas. Misalnya untuk mata kuliah aplikasi instrumentasi, mahasiswa diminta membuat perusahaan fiktif yang bergerak di bidang aplikasi instrumentasi, kemudian perusahaan tersebut diminta melakukan hal yang sebagaimana dilakukan oleh perusahaan sesungguhnya dalam memberikan jasa kepada kliennya, misalnya melakukan proses bidding, dan sebagainya. Simulasi dapat berbentuk: (a) Permainan peran (*role playing*). Dalam contoh di atas, setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai direktur, engineer, bagian pemasaran dan lain- lain; (b) *Simulation exercices and simulation games*; dan (c) Model komputer. Simulasi dapat mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa, dengan jalan: (a) Mempraktekkan kemampuan umum (misal komunikasi verbal & nonverbal); (b) Mempraktekkan kemampuan khusus; (c) Mempraktekkan kemampuan tim; (d) Mengembangkan kemampuan

menyelesaikan masalah (*problem-solving*);(e) Menggunakan kemampuan sintesis; dan (f) Mengembangkan kemampuan empati.

c. *Discovery Learning*; adalah metode belajar yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri.

d. *Self-Directed Learning* (SDL); adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri. Metode belajar ini bermanfaat untuk menyadarkan dan memberdayakan mahasiswa, bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, individu mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua fikiran dan tindakan yang dilakukannya. Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila asumsi berikut sudah terpenuhi, yaitu sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa semestinya bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri. Prinsip yang digunakan di dalam SDL adalah: (a) Pengalaman merupakan sumber belajar yang sangat bermanfaat; (b) Kesiapan belajar merupakan tahap awal menjadi pembelajar mandiri; dan (c) Orang dewasa lebih tertarik belajar dari permasalahan daripada dari isi matakuliah Pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap proses belajar orang dewasa perlu diciptakan dalam lingkungan belajar. Dalam hal ini, dosen dan mahasiswa harus

memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan.

- e. *Cooperative Learning* (CL); CL adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok ini terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam. Metode ini sangat terstruktur, karena pembentukan kelompok, materi yang dibahas, langkah-langkah diskusi serta produk akhir yang harus dihasilkan, semuanya ditentukan dan dikontrol oleh dosen. Mahasiswa dalam hal ini hanya mengikuti prosedur diskusi yang dirancang oleh dosen. Pada dasarnya CL seperti ini merupakan perpaduan antara *teacher-centered* dan *student-centered learning*. Metode ini bermanfaat untuk membantu menumbuhkan dan mengasah: (a) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa; (b) rasa tanggung-jawab individu dan kelompok mahasiswa; (c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa; dan (d) keterampilan sosial mahasiswa.
- f. *Collaborative Learning* (CbL); CbL adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat *open ended*, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja

kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.

g. *Contextual Instruction* (CI); CI adalah konsep belajar yang membantu dosen mengaitkan isi matakuliah dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari dan memotivasi mahasiswa untuk membuat keterhubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota masyarakat, pelaku kerja profesional atau manajerial, entrepreneur, maupun investor. Sebagai contoh, apabila kompetensi yang dituntut matakuliah adalah mahasiswa dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proses transaksi jual beli, maka dalam pembelajarannya, selain konsep transaksi ini dibahas dalam kelas, juga diberikan contoh, dan mendiskusikannya. Mahasiswa juga diberi tugas dan kesempatan untuk terjun langsung di pusat-pusat perdagangan untuk mengamati secara langsung proses transaksi jual beli tersebut, atau bahkan terlibat langsung sebagai salah satu pelakunya, sebagai pembeli, misalnya. Pada saat itu, mahasiswa dapat melakukan pengamatan langsung, mengkajiinya dengan berbagai teori yang ada, sampai ia dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya proses transaksi jual beli. Hasil keterlibatan, pengamatan dan kajiannya ini selanjutnya dipresentasikan di dalam kelas, untuk dibahas dan menampung saran dan masukan lain dari seluruh anggota kelas. Pada intinya dengan

CI, dosen dan mahasiswa memanfaatkan pengetahuan secara bersama-sama, untuk mencapai kompetensi yang dituntut oleh matakuliah, serta memberikan kesempatan pada semua orang yang terlibat dalam pembelajaran untuk belajar satu sama lain.

- h. *Project Based Learning* (PjBL); adalah metode belajar yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/ penggalian (inquiry) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati.
- i. *Problem Based Learning/ Inquiry* (PBL/I). PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Pada umumnya, terdapat empat langkah yang perlu dilakukan mahasiswa dalam PBL/I, yaitu: (a) Menerima masalah yang relevan dengan salah satu/ beberapa kompetensi yang dituntut matakuliah, dari dosennya; (b) Melakukan pencarian data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah; (c) Menata data dan mengaitkan data dengan masalah; dan (d) Menganalisis strategi pemecahan masalah PBL/I adalah belajar dengan memanfaatkan masalah dan mahasiswa harus melakukan pencarian/penggalian informasi (inquiry) untuk dapat memecahkan masalah tersebut.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan*, 26-30

Sembilan model pendekatan pembelajaran SCL ini banyak melibatkan keaktifan mahasiswa di dalam proses pembelajaran agar capaian pembelajarannya dapat tercapai.

### 3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Kunci utama maju dan kemampuan bersaing bangsa Indonesia di dalam persaingan global yang serba terbuka adalah dengan peningkatan daya saing sumber daya manusia yang dapat dihasilkan melalui pendidikan. Karena pendidikan tinggi di Indonesia tersebar disetiap propinsi maka langkah yang dilakukan adalah dengan mengatur pengelolaan dan pelaksanaannya. Dalam hal ini negara mempunyai peran vital dan menentukan. Keseriusan membangun bangsa Indonesia lewat dunia pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang, peraturan presiden hingga peraturan menteri pendidikan. Diantaranya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI).

Menurut Peraturan Presiden Nomor: 8/2012 Pasal 1 ayat (1) yang dimaksud KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi

yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Sedangkan pada pasal 2 ayat (1) KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai dengan jenjang 9 (sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Program Sarjana (S1) dan Diploma IV berada pada Jenjang 6. Pada Pasal 9 Perpres tersebut dinyatakan bahwa Penerapan KKNI pada setiap sektor atau bidang profesi ditetapkan oleh kementerian atau lembaga yang membidangi sektor atau bidang profesi yang bersangkutan sesuai dengan kewenangannya. Dan ayat 2 menegaskan lagi bahwa Penerapan KKNI pada setiap sektor atau bidang profesi mengacu pada diskripsi jenjang kualifikasi KKNI sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan presiden,<sup>21</sup> yaitu setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup nilai-nilai sesuai deskripsi umum sebagaimana dalam lampiran deskripsi jenjang kualifikasi KKNI, untuk S1 ada pada jenjang kualifikasi 6 bahwa lulusan S1 harus memenuhi sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Presiden Republik Indonesia, *Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*

**Tabel 1**  
**DESKRIPSI JENJANG KUALIFIKASI KKNI<sup>22</sup>**

<b>Jenjang Kualifikasi</b>	<b>Uraian</b>
Deskripsi Umum	<p>a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.</p> <p>b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya.</p> <p>c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.</p> <p>d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.</p> <p>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.</p> <p>f. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas</p>
<b>6</b>	<p>Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi.</p> <p>Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.</p> <p>Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.</p> <p>Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian hasil kerja organisasi.</p>

Secara umum masing-masing jenjang kualifikasi antara jenjang satu sampai dengan jenjang sembilan harus memenuhi atau sesuai dengan deskripsi umum.

<sup>22</sup> Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 24 Lampiran Peraturan Presiden RI No.8 tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 Jenjang kualifikasi yang diambil hanya pada jenjang 6 untuk S1. Seharusnya ada 1 sampai dengan 9 jenjang kualifikasi dengan uraian yang berbeda

Untuk mengatasi perbedaan dan kesenjangan lulusan perlu disamakan mengenai persepsi kurikulum yang berlaku. Minimalnya ada target dalam jenjang kualifikasi dapat dicapai. Salah satu bagian penting dari peningkatan dan perbaikan kualitas lulusan adalah dengan mempersiapkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan jaman. KPT mengacu KKNI merupakan landasan bagi perguruan tinggi dalam menyiapkan lulusannya untuk menghadapi era global ini. Penerapan KPT mengacu KKNI bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Banyak bidang yang terkait dengan dengan kebijakan ini. Infrastruktur, Dosen, dan Karyawan merupakan bagian-bagian yang saling terkait. Mereka punya tanggung jawab dibidangnya sendiri-sendiri untuk suksesnya pelaksanaan KPT mengacu KKNI. Sebagian dari mereka tidak siap atau belum siap untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Sebagian dosen belum memahami konsep KPT mengacu KKNI. Persepsi mereka masih beragam dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Ketika UPY sudah menetapkan standar kualitas capaian pembelajaran kelulusannya berdasarkan KPT mengacu KKNI maka proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar dalam pembelajaran, lebih intensif. Dosen bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, tapi mahasiswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian maka UPY harus menyiapkan sarana dan prasarana untuk dapat mendukung tercapainya standar yang sudah ditentukan tersebut. Sedangkan dosen dan mahasiswa harus bisa memanfaatkan dengan baik

sarana dan prasarana yang telah ada. Perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan untuk membantu proses belajar mengajar dalam usahanya mencapai capaian pembelajaran. Utamanya sebagai tempat belajar dan sebagai salah satu tempat sumber informasi yang dibutuhkan. Untuk mencapai standar level kelulusan seperti yang sudah ditetapkan, maka dosen dan mahasiswa harus aktif memanfaatkan sumber informasi. Pencarian informasi dan pemanfaatan perpustakaan sebagai tempat belajar dan sumber informasi bagi dosen dan mahasiswa, akan memunculkan perilaku pencarian informasi yang tidak sama. Mereka akan berbeda dalam cara mendapatkan dan memperlakukan informasi, karena status, pengetahuan yang mereka miliki.

#### 4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Menurut UU RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Pasal 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi yang mengumpulkan pengetahuan tercetak dan terekam, mengelolanya dengan cara khusus guna memenuhi kebutuhan intelektualitas para penggunanya melalui beragam cara interaksi pengetahuan. Secara sederhana pengertian perpustakaan adalah suatu unit kerja yang memiliki sumber daya manusia, ruang khusus, dan kumpulan koleksi sesuai dengan jenis perpustakaannya.<sup>23</sup> Menurut jenisnya perpustakaan terdiri dari a. Perpustakaan Nasional; b. Perpustakaan Umum; c. Perpustakaan

---

<sup>23</sup> Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 2.

Sekolah/Madrasah; d. Perpustakaan Perguruan Tinggi; dan e. Perpustakaan khusus,<sup>24</sup> dengan tugas serta fungsi masing-masing sesuai dengan jenisnya.

Pengertian perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.<sup>25</sup> Di dalam penyelenggarannya harus memenuhi standar nasional perpustakaan perguruan tinggi yang terdiri atas standar koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga, penyelenggaraan, dan pengelolaan yang mampu memfasilitasi proses proses tridharma perguruan tinggi serta berperan dalam meningkatkan atmosfir akademik. Maka hal yang diperhatikan dalam pengembangannya diarahkan pada tridharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, UPT Perpustakaan UPY dalam penyelenggarannya kegiatannya mau tidak mau, bisa tidak bisa harus menyesuaikan dengan kebutuhan sivitas akademika dalam memenuhi penggunanya untuk kegiatan yang dapat memenuhi kebutuhan triharma perguruan tinggi yaitu pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat.

---

<sup>24</sup> Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 20.

<sup>25</sup> Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah no. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor: 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 1 poin10.

Pada saat ini UPY berusaha untuk membangun hasil *outputnya* agar mampu bersaing di negara sendiri ataupun di negara lain. Dalam proses belajar mengajarnya, UPY telah menggunakan kurikulum yang mengacu pada standar kerangka kualifikasi nasional Indonesia. Sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh undang-undang nomor 43 tahun 2007 UPT Perpustakaan UPY harus menyediakan koleksi pustakanya untuk memenuhi kebutuhan penggunanya yaitu dosen dan mahasiswa selaku pengguna yang punya kepentingan lansung dengan kegiatan belajar mengajar.

##### 5. Perilaku Informasi

Pada esensinya, perilaku (*behavior*) adalah apapun yang dikatakan atau dilakukan seseorang. Secara teknis perilaku adalah apa pun aktivitas otot, kelenjar atau aktivitas disebuah organism.<sup>26</sup> Perilaku dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial, perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial. Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menghadapi rangsangan eksternal atau internal yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme khususnya efek, respon terhadap stimulus. Perilaku manusia tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya,

---

<sup>26</sup> Garry Martin dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, (terj. Yudi Santoso), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 3.

etika, wewenang, hubungan, dan persuasi.<sup>27</sup> Faktor-faktor inilah yang mempunyai peran besar dalam tingkah laku manusia. Manusia akan mengerjakan suatu keinginan sesuai dengan kondisi kejiwaan dan lingkungannya.

Manusia tidak akan lepas dengan informasi dalam kesehariannya. Baik itu sebagai penerima ataupun penyampai informasi pada orang lain. Untuk memenuhi kebutuhan informasi setiap orang akan berbeda-beda, tergantung dari kondisi dan situasi. Pengertian informasi dalam kamus umum bahasa Indonesia adalah: penerangan; keterangan; kabar; pemberitahuan.<sup>28</sup> Dalam pendekatan ilmu manajemen, informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara lansung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang.<sup>29</sup> Sedangkan menurut sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati atau biasa juga berupa putusan - putusan yang dibuat seseorang.<sup>30</sup> Kualitas informasi sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh 3 hal pokok, yaitu *relevancy, accuracy, timelines*.<sup>31</sup>

<sup>27</sup> Wowo Sunaryo Kuswara, *Biopsiologi Pembelejaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 42.

<sup>28</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 445.

<sup>29</sup> Edhy Sutanta., *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 10.

<sup>30</sup> Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 11.

<sup>31</sup> Teguh Wahyono, *Sistem Informasi Konsep dasar, analisis, desain dan implementasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), 7.

Di dunia perpustakaan, dalam memanfaatkan informasi terdapat teori perilaku informasi. Istilah perilaku informasi digunakan untuk menggambarkan cara manusia berinteraksi, mencari, dan menggunakan informasi. Menurut Pawit M. Yusuf, perilaku informasi dikonsepsikan sebagai keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi.<sup>32</sup> TD Wilson (2000) di dalam penelitian perilaku informasi manusia memberikan empat istilah yang harus diketahui sehubungan dengan penelitian mengenai perilaku informasi, yaitu : *information behavior, information seeking behavior, information searching behavior and information use behavior.*<sup>33</sup> dan yang menjadi pusat kajiannya adalah manusia itu sendiri. Baik manusia sebagai objek maupun subjeknya, dan juga sebagai pelaku, pengguna, pencipta, dan penyampai.

## 6. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) merupakan upaya menemukan informasi dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang bisa saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (suratkabar, sebuah perpustakaan) atau berbasis-komputer (misalnya, WWW).<sup>34</sup> Dalam bahasa Inggris *seeking* dibedakan dari

---

<sup>32</sup> Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 152.

<sup>33</sup> T. D. Wilson, 2000. *Human Information Behavior*. Dalam *Special Issue on Information Science Research*, Vol. 3 No. 2. dalam <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf> diakses Rabu, 4-10-2017

<sup>34</sup> Putu Laxman Pedit, Ragam Perilaku Informasi dalam <https://iperpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>

*searching*. Di Indonesia selama ini keduanya diterjemahkan sebagai “mencari”, lawan-kata dari menelusur secara serampangan, atau merawak (*browsing*). Menurut Pendit, *seeking* bersifat lebih umum walaupun tidak seserampangan *browsing*, sedangkan *searching* bersifat lebih khusus dan terarah. Sebab itu, *information seeking* adalah upaya mencari informasi secara umum, dan *information searching* adalah aktivitas khusus mencari informasi tertentu yang sedikit-banyaknya sudah lebih terencana dan terarah.<sup>35</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi informasi mendukung kemudahan manusia dalam berinteraksi dengan informasi. Menurut Kingrey dalam Pawit M. Yusup bahwa perilaku pencarian informasi ditentukan oleh beberapa faktor yaitu: kognisi, lingkungan, dan tujuannya.<sup>36</sup> Menurut Wilson (2000)

*“Information Seeking Behavior is the purposive seeking for information as a consequence of a need to satisfy some goal. In the course of seeking, the individual may interact with manual information systems (such as a newspaper or a library), or with computer-based systems (such as the World Wide Web.”*

Perilaku pencarian informasi bertujuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Dalam menemukan informasinya, seseorang akan berinteraksi menggunakan sistem pencarian manual melalui media textual seperti buku, koran, majalah ilmiah dan perpustakaan, atau juga dapat menggunakan media yang berbasis komputer seperti internet. Dengan kata lain, perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau

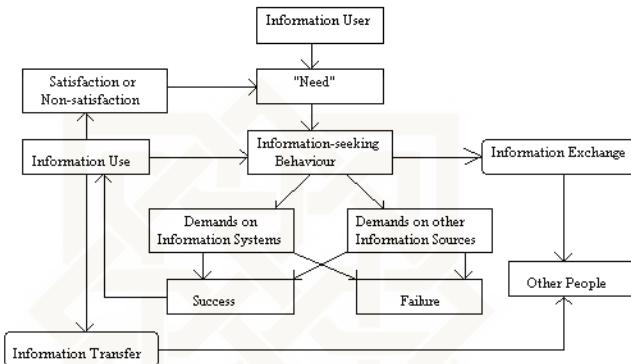
---

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> Pawit M. Yusup, *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 106.

aktivitas dari individu dalam menemukan informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu.

Gambar 1  
Model Pengguna Wilson



Sumber <http://www.informationr.net/tdw/publ/papers/1999JDoc.html>

Bahwa pengguna informasi mempunyai kebutuhan untuk memenuhi informasi. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi menciptakan perilaku pencarian informasi dapat berupa permintaan pada sistem-sistem informasi atau permintaan pada sumber informasi yang lain. Hasil dari keinginan untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut akan mendapatkan informasi sesuai yang diinginkan (sukses) atau tidak berhasil mendapatkan hal yang diinginkan (gagal). Ketika berhasil mendapatkan maka informasi digunakan yang menimbulkan rasa puas atau tidak puas yang dilanjutkan dengan pemindahan informasi kepada orang lain. Dari perilaku pencarian informasi terjadi pertukaran informasi kepada orang lain. Perilaku mencari informasi muncul sebagai konsekuensi dari kebutuhan yang dirasakan oleh pengguna. Model ini

juga menunjukkan bahwa perilaku pencarian informasi dapat melibatkan orang lain melalui pertukaran informasi.

David Ellis mengembangkan teori perilaku informasi dikaitkan dengan sistem temu kembali informasi. Menurut Ellis perilaku lebih mudah ditelusuri dari pada kognisi, dan pendekatan perilaku lebih layak digunakan untuk mengembangkan sistem dari pada model kognitif.<sup>37</sup> Selanjutnya Ellis, mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi dari para peneliti, 7 pertama-tama ia menggambarkan karakteristik dari peneliti sosial, *science*, dan *engineering*. Karakteristik yang dikemukakan Ellis sebagai berikut: *Starting*, *Chaining*, *Browsing*, *Differntiating*, *Monitoring*, *Extracing*, *Verifying*, *Ending*. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai teori untuk bahan kajian adalah perilaku pencarian informasi (*information seeking behavior*) milik Wilson.

Perilaku pencarian informasi polanya dapat berbeda antara kelompok masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain. Terutama jika dilihat dari banyaknya aspek sosial yang ada.<sup>38</sup>

## 7. Dampak Pemberlakuan KPT Mengacu KKNI pada Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka

Sebelum UPY menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang dikembangkan dengan kerangka kualifikasi, program studi di UPY

<sup>37</sup> Putu Laxman Pendit, *Ilmu Perpustakaan & Informasi Diskusi dan Ulasan Ringkas*, *Membumi bersama David Ellis* <https://iperpin.wordpress.com/2008/05/17/membumi-bersama-david-ellis/> di Akses Selasa 27 Des 2017

<sup>38</sup> Pawit M Yusup, Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (informasi Retrieval)*, (Jakarta: Kencana), 106.

menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Dalam proses pembelajaran, dosen memegang peran sentral di kelas. Mahasiswa lebih bersifat pasif menerima transfer pengetahuan dari dosen. Belum ada standar jenjang kualifikasi yang terukur dalam proses belajar mengajar di UPY pada kurikulum ini. Nilai akhir diperoleh dari hasil ujian semester dan tugas yang dikumpulkan. Dosen lebih banyak aktif sedangkan mahasiswa tinggal menerima atau pasif mengikuti perkuliahan. Dosen memberikan silabus kemudian dijelaskan literatur yang digunakan untuk dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran. Sehingga mahasiswa hanya mencari atau menggunakan buku terbatas pada sumber yang digunakan dosen dalam mata kuliah.

Karena tuntutan jaman, kemudian UPY menggunakan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT).<sup>39</sup> Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, yang menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Program studi dalam merumuskan capaian pembelajaran, pembentukan mata kuliah, penyusunan dokumen kurikulum, dan prosedur penilaian pembelajaran menyesuaikan dengan standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan, isi, proses, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan pendidikan, dan penilaian pendidikan.

---

<sup>39</sup> Tim Penyusun, Buku Kurikulum 3-5 – 6

Dosen diwajibkan membuat rencana pembelajaran semester (RPS) yang memberikan informasi kepada mahasiswa berkaitan dengan kompetensi mata kuliah dan capaian pembelajaran yang akan diperoleh. Dengan demikian mahasiswa memperoleh informasi yang jelas berkaitan dengan pembelajaran tiap pertemuan.

Pembelajaran pada kurikulum mengacu KKNI bukan lagi terpusat pada dosen (*Teaching Centered Learning/SCL*), akan tetapi sudah beralih pada peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*Student Centered Learning/SCL*). Berbagai alasan yang dapat dikemukakan mengenai pergeseran itu antara lain adalah: (i) perkembangan IPTEK dan Seni yang sangat pesat dengan berbagai kemudahan untuk mengaksesnya merupakan materi pembelajaran yang sulit dapat dipenuhi oleh seorang dosen, (ii) perubahan kompetensi kekaryaan yang berlangsung sangat cepat memerlukan materi dan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, (iii) kebutuhan untuk mengakomodasi demokratisasi partisipatif dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.<sup>40</sup>

Dari perubahan pembelajaran ini berdampak pula pada perilaku pencarian informasi pemustaka. Kemudahan pemanfaatan sumber informasi atau berbagai macam informasi yang digunakan merupakan bagian yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan ilmu pengetahuan. Apalagi dalam proses pembelajaran, partisipasi dan keaktifan mahasiswa sangat mendukung dalam proses transfer untuk

---

<sup>40</sup> Tim Penyusun, Buku Panduan....4-52

mendapat pengetahuan dalam mencapai tuntasnya capaian pembelajaran.

Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah tidak lagi terfokus pada literatur yang digunakan oleh dosen yang mengkaji buku pegangan saja. Akan tetapi harus menggunakan berbagai informasi atau literatur dari mata kuliah yang diikuti.

Dalam SCL mahasiswa berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajarinya serta memanfaatkan banyak media dalam keterlibatannya mengelola pengetahuan bersama dosen. Dosen merancang berbagai metode agar mahasiswa dapat memilih cara belajar yang tepat, dan dosen juga dapat bertindak sebagai instruktur, fasilitator, dan motivator.<sup>41</sup>

#### F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan ini dilandasi oleh metode keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.<sup>42</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan

---

<sup>41</sup> Ibid, 4-54

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

memanfaatkan berbagai metode alamiah,<sup>43</sup> yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur penghitungan secara statistik.<sup>44</sup> Pendekatan yang digunakan dengan pendekatan studi kasus, yaitu pendekatan kualitatif yang penelitiya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dokumen dan berbagai laporan), dan melaporkan kasus dan tema kasus.<sup>45</sup> Strategi studi kasus merupakan strategi yang paling cocok untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa.<sup>46</sup> Kasus yang diteliti adalah perilaku informasi dosen dan mahasiswa UPY yang sedang menyelesaikan tugasnya untuk mendapatkan hasil terbaik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan tinggi mengacu KKNI.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas PGRI Yogyakarta yang beralamat di Jl. PGRI 1 No. 117 Sonosewu, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilakukan secara intensif selama 1-5 bulan.

<sup>43</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

<sup>44</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

<sup>45</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 135.

<sup>46</sup> Robert K.Yin, *Studi Kasus Desain dan Methode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir, (Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 2008), 29.

### 3. Informan/Nara Sumber

Informan/Nara Sumber dalam penelitian ini adalah 10 mahasiswa dan 5 dosen UPY yang sedang melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam kegiatan proses belajar mengajar, mencari informasi guna mencapai tujuan untuk mendapatkan hasil belajar sesuai KPT mengacu KKNI. Penentuan nara sumber dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *purposive*. Sedangkan sumber data tertulis diperoleh dari arsip kegiatan belajar mengajar yang diperoleh dari tempat penelitian diantaranya RPS, data statistik di bagian sirkulasi perpustakaan, dan data yang lain mengenai UPY.

### 4. Instrumen Penelitian

Yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>47</sup> Peneliti sebagai pengumpul data yang utama, akan terjun kelapangan sendiri, untuk menentukan dan memilih informan yang digunakan sebagai sumber data.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Enam bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data studi kasus adalah: dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan, Triangulasi.<sup>49</sup>

#### (1) Observasi

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 59.

<sup>48</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research*, 103

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulitatif*, 63.

Peneliti akan terjun di lapangan secara langsung. Data akan dicari dari sumber primer dan skunder di UPY umumnya, baik itu kondisi fisik maupun dalam menggunakan dan mencari informasi di lapangan.

(2) Wawancara

Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Sebab peneliti belum tahu pasti jawaban yang akan diperoleh. Wawancara ditujukan kepada dosen, dan mahasiswa terpilih.

(3) Dokumentasi

Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumen bahan tertulis, sehingga peneliti akan menggunakan dokumen kurikulum, RPS, dan keputusan UPY yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang ada di program studi dan menggunakan dokumen yang ada di UPT Perpustakaan.

(4) Triangulasi

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 261.

Menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>51</sup>

- a. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.
- b. Triangulasi Sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
- c. Triangulasi waktu adalah triangulasi yang sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi, siang, maupun malam hari akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

## 6. Teknik Analisa Data

Analisis data terdiri dari 3 (tiga) alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu dengan 1) Reduksi data, yaitu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. 2) Penyajian data, ini merupakan kumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>52</sup> Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dengan teks yang bersifat naratif.<sup>53</sup> 3) Penarikan kesimpulan dan

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 83.

<sup>52</sup> Mile, B. Matthew, A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992), 16.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulitatif*, 95.

verifikasi, pada awalnya kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan sebagai pedoman, apakah pembahasan dalam tesis ini memiliki keterpautan dan saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika dalam penulisan ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Gambaran Umum : A. Pendidikan Tinggi Di Indonesia, B. Perkembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia. C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi, D. Universitas PGRI Yogyakarta E. Perilaku Informasi. F. Dampak Pemberlakuan KPT Mengacu KKNI pada Perilaku Pencarian Informasi

BAB III Pembahasan Hasil Penelitian: A Pemberlakuan KPT mengacu KKNI di UPY, B. Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka 3.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, 99

Dampak penerapan KPT mengacu KKNI terhadap perilaku pencarian informasi pemustaka di UPY

BAB IV Berisi tentang kesimpulan dan saran hasil penelitian



## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN HASIL PENELITIAN

#### A. KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam pemberlakuan KPT mengacu KKNI
  - a. UPY telah siap untuk melaksanakan KPT mengacu KKNI, setelah dua program studi mendapatkan hibah Revitalisasi Kurikulum mengacu KKNI dari Dikti.
  - b. Ada perbedaan penggunaan istilah antara Surat Keputusan Rektor tentang pemberlakuan kurikulum dengan istilah yang digunakan dalam KPT.
  - c. Pengajar belum semua melaksanakan proses pembelajaran sesuai KPT mengacu KKNI, dan dalam pembuatan RPS dan bahan ajar masih sedikit yang melaksanakan.
  - d. Perubahan dari *teacher centered learning* (TCL) ke *student centered learning* (SCL) belum dilaksanakan oleh semua pengajar (dosen).
2. Dalam Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka dan Pemanfaatan Perpustakaan
  - a. Pemustaka Dosen.  
Dosen datang keperpustakaan hanya pada awal semester untuk mendapatkan literatur materi matakuliah selama satu semester.

Pemanfaatan perpustakaan oleh Dosen UPY dalam rangka mendukung terlaksananya KPT mengacu KKNI untuk memperoleh referensi bahan ajar dalam mata kuliah yang diampu adalah dengan 1) memanfaatkan internet, 2) meminjam koleksi buku di perpustakaan, dan apabila tidak menemukan literatur yang dimaksud mereka (Dosen) mengusulkan untuk diadakan melalui anggaran perpustakaan, 3) Ke toko buku untuk membeli buku sendiri. Dari pola pencarian informasi dosen tersebut, media internet merupakan sarana penemuan informasi yang paling didahulukan sebelum memanfaatkan perpustakaan UPY atau media informasi yang lainnya.

b. Pemustaka Mahasiswa

- 1) Keperpustakaan karena adanya kebutuhan mendapatkan sumber informasi untuk menyelesaikan tugas dari dosen.
- 2) Untuk memenuhi tuntutan tugas mata kuliah dan tuntutan pemenuhan informasi, media informasi yang dimanfaatkan adalah internet untuk mendapatkan jurnal dan perpustakaan untuk mendapatkan buku, karena menyelesaikan tugas mata kuliah.
- 3) Mahasiswa dalam mencari informasi atau koleksi yang ada di perpustakaan:
  - a) menggunakan OPAC yang sudah tersedia, mempersiapkan subjek atau *key word* dari informasi yang akan dicari mereka langsung ke OPAC, setelah menemukan nomor klasifikasi yang

tertera dalam literatur, langsung menuju ke rak buku. Jika tidak menemukan maka akan bertanya pada petugas.

- b) Ada juga setelah ke OPAC tarus ke rak kalau tidak menemukan langsung mencari ke perpustakaan lain.
- c) Langsung ke rak dengan harapan mendapatkan literatur yang manarik lainnya.
- d) Tidak menemukan informasi ataupun sumber informasi di UPY atau di perpustakaan UPY cara yang dilakukan oleh pemustaka UPY adalah pergi keperpustakaan lain seperti perpustakaan Ignatius, Perpusda, Grhatama, lewat internet, kakak tingkat, dan ada pula yang ke toko buku untuk membelinya

3. Dampak penerapan KPT mengacu KKNI terhadap perilaku penemuan informasi pemustaka di UPY:

Untuk UPY dan Dosen

- a. Dengan pemberlakuan KPT mengacu KKNI, perumusan capaian pembelajaran lulusan dari setiap program studi di UPY menjadi jelas arahnya.
- b. Perilaku informasi dosen dalam menggunakan sumber belajar dan memanfaatkan informasi semakin meningkat dan terbuka, sehingga sumber-sumber belajar yang disediakan oleh lembaga dapat digunakan dengan maksimal.

Untuk Mahasiswa

- a. Memiliki daya saing karena mahasiswa (lulusan) yang dihasilkan kompetensinya sama dengan lulusan mahasiswa manapun yang menempuh pendidikan dengan standar KKNI.
- b. Perilaku informasi mahasiswa UPY lebih terbuka dan mandiri, sehingga mendorong daya intelektual dan kreatifitas mahasiswa.
- c. Mahasiswa mengetahui bahwa capaian pembelajaran di hasilkan dari proses kegiatan pembelajaran

## B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti memberikan saran. Adapun saran yang dapat diajukan adalah:

1. Untuk kepentingan administrasi perbedaan penggunaan istilah dalam kurikulum sebaiknya disesuaikan dengan istilah kurikulum pendidikan tinggi yang berlaku.
2. Perlu kesadaran bahwa pengembangan dan penyusunan KPT secara berkala terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas lulusan.
3. Perlu mininjau dan menyegarkan kembali aspek teknis untuk pemahaman dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dosen dalam melaksanakan KPT mengacu KKNI.
4. Perlu pengembangan sarana dan layanan perpustakaan kepada pemustaka untuk meningkatkan koleksi pustaka dan buku referensi, dan peningkatan judul jurnal yang dilanggan baik lokal maupun internasional serta koleksi e book untuk mengatasi masalah prasarana yang terbatas.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Abdulah. Taufik, A.B. Lapihan (ed), *Indonesia Dalam Arus Sejarah: Masa Pergerakan Kebangsaan*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2013.

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: UPT. Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang, 2007.

Balai Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka: 2002.

Bambang Cipto, *Peran Strategis Perguruan Tinggi Dalam Peningkatan Daya Saing Ekonomi Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

BPM UPY, *Laporan Badan Penjaminan Mutu UPY*, Yogyakarta: UPY, 2018

Buku Laporan Akhir Masa Jabatan Program Pascasarjana (PPS) UPY 2013-2017

Buku Laporan Akhir Masa Jabatan Program Studi PPKN UPY 2013-2017

Creswell. John W., *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih di antara Lima Pendekatan* (terj. Ahmad Lintang Lazuardi), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Eko Endarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.

Febrian Jeck, *Buku Saku Tentang Pendidikan Tinggi di Indonesia*, Bandung: Informatika, 2000.

Gibson, Ivanccevich, Donnelly, *Organisasi: Perilaku, Struktur, dan Proses*, (terj. Nunuk Ardiani), Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Haryani, *Perilaku Pencarian Informasi dan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012.

Hasari. Iriani Indri, Ira Puspitawati, Ratna Dyah Suryati, *Psikologi Faal Tinjauan Psikologi dalam Memahami Perilaku Manusia*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Indrajit. Richardus Eko, *Manajemen perguruan tinggi modern*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2009.

Kadir. Abdul, *Pengenalan Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2009.

Kluytmans, Fritz, Perilaku Manusia (Pengantar Singkat Tentang Psikologi), (terj. Samsunuwiyat Mar'at, dan Lieke Indieningsih Kartono), Bandung: Refika Aditama, 2006.

Kuswara. Wowo Sunaryo, *Biopsikologi Pembelejaran Perilaku*, Bandung: Alfabeta, 2014

Martin. Garry dan Joseph Pear, *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya*, (terj. Yudi Santoso), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Matthew. Mile, B., A. Michael Huberman, *Qualitatif Data Analysis*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI-Press, 1992.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Pendit. Putu Laxman, *Perpustakaan Digital Kesinambungan dan Dinamika*, Jakarta: Cipta Karyakarsa Mandiri, 2009.

Purwono, *Profesi Pustakawan menghadapi Tantangan Perubahan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Putra. Galih R.N, *Politik Pendidikan Liberalisasi Pendidikan Tinggi di Indonesia dan India*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2007.

....., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Sukemi. Buchory Muh, "Peran Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa Di Era Global", makalah dalam Prosiding Seminar Nasional "Peran RISTEK dalam meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Global", Yogyakarta: UPY Press, 2015.

Sutanta. Edhy, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.

Tim Penyusun, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Tahun 2017-2018*

Tim, *Evaluasi Diri Universitas PGRI Yogyakarta*, Yogyakarta: UPY, 2014

Universitas PGRI Yogyakarta, *Evaluasi Diri Universitas PGRI Yogyakarta*, Yogyakarta: UPY, 2014.

Universitas PGRI Yogyakarta, *Laporan Akhir Jabatan Rektor Universitas PGRI Yogyakarta (2013-2018)*, Yogyakarta: UPY: 2017

Wahyono Teguh, *Sistem Informasi Konsep dasar, analisis, desain dan implementasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004

Wawan. A, dan Dewi M, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*, Yoogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Yin. Robert K, *Studi Kasus Desain dan Methode*, Terj. M. Djauzi Mudzakir, Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada, 2008.

Yusuf. Pawit M *Perspektif Manajemen Pengetahuan Informasi, Komunikasi, Pendidikan, dan Perpustakaan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.

....., *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

..... Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi (informasi Retrieval)*, Jakarta: Kencana. 2010

## WEB

Abidin. Zainal, *Peluang Dan Tantangan MEA: Kerjasama Pendidikan Indonesia Di Kawasan Asean, dalam*  
<file:///C:/Users/KAMPUS~1/AppData/Local/Temp/124-109-317-1-10-20170204.pdf> di akses 28-7-2018

Bates. Marcia J., Information Behavior, dalam  
<https://pages.gseis.ucla.edu/faculty/bates/articles/information-behavior.html> diakses tanggal 17 Des 2017

Indah. Noer Cahyo, *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Baru (Studi Deskriptif Tentang Perilaku Pecarian Informasi Mahasiswa Baru dalam Menunjang Kebutuhan Informasi Akademis)* dalam <http://jurnal.unair.ac.id/download-fullpapers-1n5e68751e23full.pdf> diunduh 17 Juli 2018

Maksum, Ali, *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, dalam <https://www.researchgate.net/publication/303912143>

Maksum. Ali, *Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi: Menuju Pendidikan yang Memberdayakan*, dalam <https://www.researchgate.net/publication/303912143> di akses tanggal 5 Maret 2018

PD DIKTI, dalam <https://forlap.ristekdikti.go.id/files/infografis>

Pendit. Putu Laxman, *Ilmu Perpustakaan & Informasi Diskusi dan Ulasan Ringkas*, *Membumi bersama David Ellis* dalam <https://iperpin.wordpress.com/2008/05/17/membumi-bersama-david-ellis/> di Akses Selasa 27

Pendit. Putu Laxman, *Ragam Perilaku Informasi* dalam <https://iperpin.wordpress.com/2008/04/04/18/>

Pendit. Putut Laxman, *Perilaku Informasi, Semesta Pengetahuan*, dalam <https://iperpin.wordpress.com/2008/08/07/perilaku-informasi-semesta-pengetahuan/> diakses tanggal 3-4-2017.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi dari <https://www.perpusnas.go.id/law-detail.php?lang=id&id=1709210854302mwUG7rvf>

Peraturan Pemerintah RI Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-undang nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf> diakses tanggal 28-3-2018

Puri. Chemmy Trias Sekarng, *Pola Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Mahasiswa Bahasa Asing di Universitas Airlangga* dalam <http://www.jurnal.unair.ac.id/filerPDF/Jurnal%20Chemmy.pdf> diunduh 18-7-2018

Rudicahyo, *Teori Belajar Operant Conditioning Skinner* dalam <http://rudicahyo.com/psikologi-artikel/teori-belajar-operant-conditioning-skinner/> diakses tanggal 21-5-2018

Tim Penyusun, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi (Sebuah alternatif penyusunan kurikulum)*, (Jakarta: Direktorat Akademik Dirjen Dikti, 2008), 3, dalam [www.unm.ac.id/files/surat/BUKU-Panduan-KBK.pdf](http://www.unm.ac.id/files/surat/BUKU-Panduan-KBK.pdf) diakses tanggal 22-10-2015

Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, dalam <https://drive.google.com/file/d/0B7445iemftkMdkRjTko5RHIMVG8/view> diakses tanggal 4-11-2017

Tim Penyusun, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, dalam <https://drive.google.com/file/d/0B7445iemftkMdkRjTko5RHIMVG8/view> di akses tanggal 4-11-2017

Wilson *On User Studies And Information Needs*, dalam <https://pdfs.semanticscholar.org/c402/314407034f3670ce1db0a41d07cee0349a1e.pdf> di akses tanggal 25-5-2018

Wilson, 2000. *Human Information Behavior*. Dalam *Special Issue on Information Science Research*, Vol. 3 No. 2. dalam <http://inform.nu/Articles/Vol3/v3n2p49-56.pdf> diakses Rabu, 4-10-2017

Wiranata. Rd. Funny Mustikasari Elita, *Kebutuhan dan Perilaku Informasi*, dalam <https://funnymustikasari.wordpress.com/2010/07/26/perilaku-pencarian-informasi/> di akses 28-5-2018

## KAMUS

W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

## UNDANG-UNDANG

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor: 12 tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.

Presiden Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah no. 24 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor: 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

**PERATURAN PEMERINTAH**

Presiden Republik Indonesia, Perpres RI Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

Lampiran Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 13 tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi Ketentuan Jumlah Koleksi

Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 nomor 24 Lampiran Peraturan Presiden RI No.8 tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

